

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dapat diartikan sebagai proses pemberian pengalaman yang membentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan, yang membantu menyempurnakan potensi dan kekurangan yang dimiliki oleh setiap individu atau kelompok, sehingga berguna bagi mereka dan lingkungannya. Hal ini sesuai dengan pendapat Zen (2012:36), Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang universal dalam kehidupan manusia, karena dimanapun dan kapanpun di dunia terdapat pendidikan. Pendidikan pada hakikatnya merupakan usaha manusia untuk memanusiakan manusia itu sendiri, yaitu untuk membudayakan manusia”.

Pelaksanaan pendidikan tidak terlepas dari sekolah, karena menurut Setiadi (Munir, 2016:20), menyatakan bahwa “Sekolah merupakan pelaksana pendidikan terhadap masyarakat, yaitu memberikan layanan yang tidak hanya terbatas pada pemberian dan pengarahan putra-putri warga masyarakat, tetapi juga melayani aspirasi daerah setempat, juga sekolah berusaha melayani dan mencetak tenaga-tenaga ahli yang sesuai dengan kebutuhan daerah”. Sehingga berdasarkan pendapat tersebut, sekolah adalah lembaga formal yang memiliki tanggung jawab dan wewenang dalam melaksanakan pendidikan, serta sekolah sudah dirancang dengan kurikulum yang telah ditetapkan oleh pemerintah, agar dapat membentuk kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor siswanya.

Salah satu mata pelajaran yang menuntut kemampuan dan pemahaman seorang guru dalam menyampaikan materi pembelajaran adalah mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Pendidikan Kewarganegaraan merupakan salah satu bidang studi yang ada pada jenjang pendidikan, mulai dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi.

Susanto (2012:225) menjelaskan PKn adalah mata pelajaran yang digunakan sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia. Nilai luhur dan moral ini diharapkan dapat diwujudkan dalam bentuk perilaku kehidupan siswa sehari-hari, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat, dan makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa, yang merupakan usaha untuk membekali siswa dengan pengetahuan dan kemampuan dasar berkenaan dengan hubungan antar warga dengan negara serta pendidikan pendahuluan bela negara agar menjadi warga negara yang dapat diandalkan oleh bangsa dan negara.

Berdasarkan observasi penulis pada hari Senin tanggal 3 Desember 2018 di kelas IIIB SDN 34 Koto Rawang pada Standar Kompetensi 2 : Melaksanakan norma yang berlaku di masyarakat, dan Kompetensi Dasar 2.3 Melaksanakan aturan-aturan yang berlaku di lingkungan masyarakat sekitar terlihat bahwa pembelajaran PKn belum terlaksana secara optimal. Pada hari Selasa tanggal 4 Desember 2018 di kelas IIIA SDN 34 Koto Rawang pada Standar Kompetensi 2 : Melaksanakan norma yang berlaku di masyarakat, dan Kompetensi Dasar 2.3 Melaksanakan aturan-aturan yang berlaku di lingkungan masyarakat sekitar. Pada saat berlangsungnya pembelajaran guru

tidak menggunakan media pada proses pembelajaran PKn, sehingga pembelajaran menjadi monoton dan siswa menjadi cepat bosan dalam mengikuti proses pembelajaran. Guru cenderung menjelaskan materi dengan metode ceramah kemudian guru langsung memberikan penugasan pada siswa, akibatnya banyak siswa yang belum mampu menyelesaikan tugas yang diberikan guru karena siswa belum mengerti terhadap materi yang dijelaskan. Karena siswa belum menguasai materi siswa belum mampu mengemukakan pendapatnya sendiri dan hasil belajar siswa pada pelajaran PKn masih banyak memperoleh nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IIIA dan IIIB SD Negeri 34 Koto Rawang diperoleh informasi bahwa hasil belajar PKn siswa masih banyak yang rendah atau masih yang belum mencapai KKM yang telah ditetapkan sekolah yaitu 75. Guru tersebut juga menjelaskan bahwa penyebab hasil belajar siswa masih rendah karena siswa kurang paham dengan materi yang telah diajarkan. Hasil belajar PKn siswa yang masih rendah tersebut terlihat dari jumlah dan persentase siswa yang mencapai ketuntasan belajar PKn pada nilai ujian semester II kelas III SD Negeri 34 Koto Rawang tahun ajaran 2018/2019 seperti terlihat pada tabel di bawah ini

Tabel 1.1 Persentase Ketuntasan Nilai Ujian Semester II PKn Siswa Kelas III SD Negeri 34 Koto Rawang, Pesisir Selatan Pada Tahun Pelajaran 2018/2019.

Kelas	Jumlah Siswa	Siswa Yang Tuntas		Siswa Yang Tidak Tuntas		Rata-rata
		Jumlah	Persen	Jumlah	Persen	
IIIA	25	8	32%	17	68%	62,68
IIIB	21	6	28,6%	15	71,4%	61,33

Sumber : Guru kelas III SDN 34 Koto Rawang

Berdasarkan tabel diperoleh hasil bahwa siswa yang tidak tuntas di kelas IIIA ada 17 orang siswa, dan siswa yang tidak tuntas di kelas IIIB ada 15 orang siswa. Upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut guru perlu menggunakan model pembelajaran aktif pada saat proses pembelajaran. Salah satu model yang dapat digunakan guru dalam pembelajaran khususnya PKn adalah model pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here*.

Menurut Taufina dan Muhammadi (Yusnita, 2018:169) “Model *Everyone Is A Teacher Here* memiliki makna bahwa “Setiap orang adalah guru”. Model pembelajaran ini memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk berperan sebagai guru bagi teman-temannya, sehingga temannya bisa memahami pembelajaran, sehingga model pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here* adalah model yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran dan memudahkan siswa memahami materi yang sedang di pelajari, karena memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk membuat pertanyaan tentang materi yang belum dipahami dan memiliki kesempatan untuk menjawab pertanyaan dari temannya”.

Penelitian melakukan observasi awal di kelas III dan pada saat peneliti melakukan penelitian siswa kelas III sudah naik kelas ke kelas IV , maka tempat penelitian dilakukan di kelas IV. Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan maka penulis mengangkat judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here* Terhadap Hasil Belajar PKn Siswa Kelas IV SDN 34 Koto Rawang Kabupaten Pesisir Selatan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah di jelaskan tersebut, maka peneliti mengidentifikasi beberapa permasalahan pokok, yaitu sebagai berikut:

1. Guru cenderung menggunakan metode ceramah
2. Metode ceramah diakhiri dengan penugasan.
3. Guru belum menggunakan media pembelajaran.
4. Hasil belajar PKn siswa kelas IV SDN 34 Koto Rawang masih berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini terarah dan mengingat luasnya ruang lingkup permasalahan pada latar belakang tersebut, maka penelitian ini dibatasi pada hal-hal berikut:

1. Model pembelajaran yang digunakan adalah *Everyone Is A Teacher Here*.
2. Hasil belajar PKn kelas IV SDN 34 Koto Rawang.
3. Penelitian ini di lakukan pada kelas IV SDN 34 Koto Rawang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah tersebut, maka rumusan masalahnya, yaitu “Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here* terhadap hasil belajar PKn di kelas IV SD Negeri 34 Koto Rawang?”.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan hasil rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah, untuk mengetahui apakah ada pengaruh model pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here* terhadap hasil belajar PKn siswa kelas IV SDN 34 Koto Rawang.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dilaksanakannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari pelaksanaan penelitian ini adalah , sebagai berikut:

- a. Diharapkan penelitian ini menambah pembendaharaan pustaka dan memberikan wawasan bagi pembaca, serta dapat digunakan sebagai literatur dalam pelaksanaan penelitian di masa yang akan datang.
- b. Diharapkan dapat memperkaya konsep atau teori yang membantu perkembangan ilmu pengetahuan bidang pendidikan khususnya terkait

dengan pengaruh model pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here* terhadap hasil belajar PKn siswa.

- c. Penelitian ini hendaknya dapat dijadikan bahan acuan untuk melakukan penelitian dengan variabel yang berbeda.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari pelaksanaan penelitian ini adalah, sebagai berikut:

- a. Bagi peneliti dan peneliti lain, berguna untuk menambah pengetahuan tentang bagaimana penelitian dan memilih model yang sesuai dengan mata pelajaran yang dipelajari, sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.
- b. Bagi instansi terkait, memberikan rujukan bagi sekolah dalam melaksanakan pembelajaran pada materi PKn untuk dapat menerapkan model pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here*, dan sebagai kontribusi positif dalam meningkatkan hasil pembelajaran PKn yang ada di sekolah tersebut.
- c. Bagi peserta didik, melalui model pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here* dapat mempermudah siswa untuk memahami materi yang dipelajari dalam Mata Pelajaran PKn.